

**PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI TK SATU ATAP  
SD N MARGAKAYA KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN TAHUN 2017**

**Dessy Hermawan<sup>1</sup>, Linawati Novikasari<sup>2</sup>, Yustinus Windartono<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Lampung

<sup>3</sup> Mahasiswa PSIK Universitas Malahayati

Email : hermawan.dessy@gmail.com; lina.novika@yahoo.com;  
yustinuswindartono@gmail.com

**ABSTRAK**

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan pertumbuhan gigi pada anak, salah satunya yaitu melakukan perawatan ke dokter gigi atau ke puskesmas setiap 6 bulan sekali. Pendidikan kesehatan gigi pada orang tua yang mempunyai anak usia 5-9 tahun sangat penting karena pada usia tersebut adalah masa kritis, yaitu pada masa pertumbuhan dan perkembangan khususnya masa pertumbuhan gigi permanen, hal ini dilakukan agar karies gigi pada anak tidak terjadi. Tujuan Setelah kegiatan diberikan penyuluhan, diharapkan orang tua anak-anak desa Trans Tanjungan dapat mengetahui tentang kesehatan Gigi dan Mulut serta cara perawatannya. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kepada orang tua dan anak-anak desa Trans Tanjungan. Metode penyuluhan menggunakan leaflet dan demonstrasi. Terdapat perubahan pada pengetahuan orang tua dan anak-anak terhadap kesehatan gigi, mulut dan cara perawatannya. Dengan demikian, pemberian edukasi melalui penyuluhan dapat memberikan peningkatan pengetahuan orang tua dan anak-anak cara merawat kesehatan mulut dan menggosok gigi dengan benar.

**Kata Kunci:** Gigi, Mulut, Perawatan.

**ABSTRACT**

One of preventive way to prevent dental growth disorders in children is going to dentist every 6 months. Giving dental health education to parents who have children aged 5-9 years is very important because in this is a critical period, period of growth and development, especially the period of permanent dentition, this is done so that dental caries in children does not occur. Objectives of this activities are increasing knowledge of parents in Trans Tanjungan village about Dental and Oral health. The activities are education using leaflets and demonstrations. Education can increase parents knowledge about caring dental and oral health.

**Keywords:** Teeth, Mouth, Care.

## 1. PENDAHULUAN

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan pertumbuhan gigi pada anak, salah satunya yaitu melakukan perawatan ke dokter gigi atau ke puskesmas setiap 6 bulan sekali. Mengingat besarnya peran orang tua dalam peningkatan pengetahuan terhadap pencegahan kesehatan gigi pada anak maka perlu melakukan pendekatan khusus terhadap orang tua tentang kesehatan gigi pada anak. Pendidikan kesehatan gigi pada orang tua yang mempunyai anak usia 5-9 tahun sangat penting karena pada usia tersebut adalah masa kritis, yaitu pada masa pertumbuhan dan perkembangan khususnya masa pertumbuhan gigi permanen, hal ini dilakukan agar karies gigi pada anak tidak terjadi. Masalah kesehatan gigi yang paling sering terjadi pada anak-anak adalah karies gigi. Prevalensi yang terus meningkat tidak hanya terjadi di daerah pedesaan namun juga di perkotaan. Di Indonesia, masalah kesehatan gigi terutama pada anak masih sangat memprihatinkan. Kebanyakan orang tua menganggap bahwa pergantian gigi sulung ke permanen tidak perlu dirawat jika anak tidak mengeluh sakit. Padahal banyak akibat yang ditimbulkan jika gigi sulung tidak dirawat dengan baik.

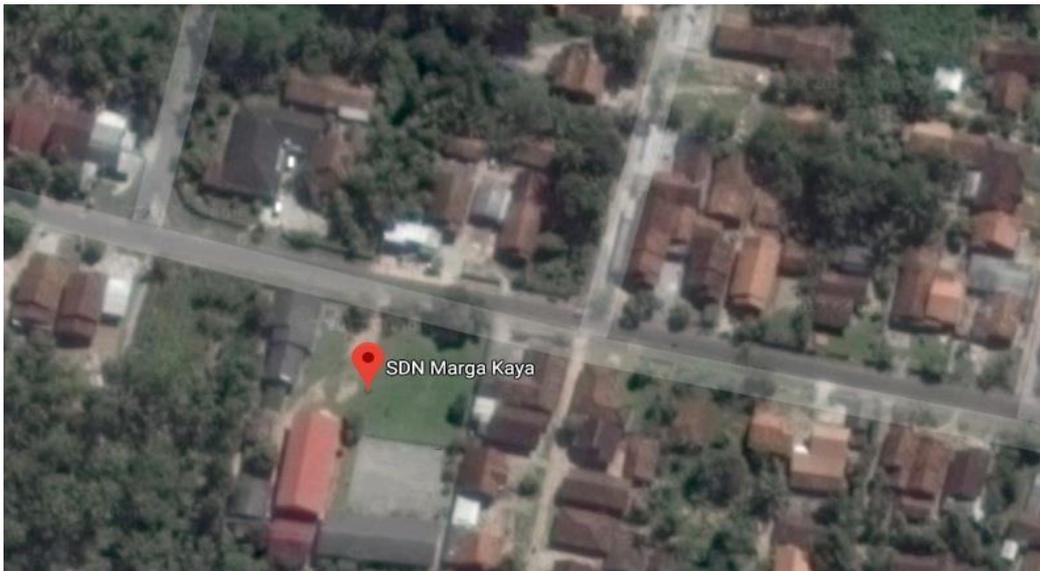
Pendekatan pemecahan masalah yang dilakukan adalah usaha promotif dan preventif. Tujuan pencegahan karies gigi pada hakikatnya adalah mempertahankan gigi geligi asli seumur hidup agar kesehatan gigi dengan fungsi optimal dapat dinikmati. Dengan melakukan pencegahan yaitu pembersihan plak dengan sikat gigi teratur. Upaya pencegahan kerusakan gigi anak dititik beratkan pada anak kelompok umur < 14 tahun (usia SD) karena anak-anak seusia tersebut mulai tumbuh gigi tetap sehingga rentan terhadap penyakit karies gigi.

Karies gigi ini dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain konsumsi makanan, pemeliharaan gigi dan keadaan gigi itu sendiri. Karies gigi pada anak merupakan masalah yang sangat penting dan utama dari penyakit gigi dan mulut di Indonesia. Karies gigi adalah penyakit yang disebabkan oleh banyak faktor diantaranya terjadi interaksi dari empat faktor utama yang ada didalam mulut yaitu : *host* (gigi dan saliva), *microorganism* (Plak), *substrat* (diet) dan waktu. Faktor lain adalah sebagai faktor predisposisi antara lain jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan perilaku. Karies gigi merupakan penyakit yang kronis dan bersifat irreversible dimana kerusakan pada gigi tidak dapat sembuh seperti luka jaringan. Bila dibiakan berlanjut akan menyebabkan kehilangan gigi dan kemudian akan mempengaruhi proses pengunyahan, fungsi bicara dan estetika.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang rutin dilakukan oleh Universitas Malahayati ini bekerjasama dengan beberapa sekolah kelompok bermain (KB) maupun sekolah Taman Kanak-kanak (TK), dimana salah satu kegiatannya adalah penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak TK yang berusia sekitar kurang lebih 5-6 tahun di kelas TK Satu Atap SD N Margakaya Desa Margakaya Jati Agung Lampung Selatan.

## 2. MASALAH

Perlunya screening pemeriksaan kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut pada anak TK yang berusia sekitar kurang lebih 5-6 tahun di kelas TK Satu Atap SD N Margakaya Desa Margakaya Jati Agung Lampung Selatan. Perlunya penyuluhan oral hygiene, perawatan gigi dan mulut secara berkala pada siswa dan orang tua siswa dipandang perlu dilakukan. Berikut peta lokasi TK Satu Atap SD N Margakaya Desa Margakaya Jati Agung Lampung Selatan.



Gambar 2.1. Peta lokasi SD N Margakaya Jati Agung

## 3. METODE

Subyek dalam kegiatan pengabdian ini adalah orang tua dan anak-anak TK Satu Atap SD N Margakaya Desa Margakaya Jati Agung Lampung Selatan. Pada tahap awal dilakukan penyuluhan tentang Kesehatan gigi dan mulut serta cara perawatannya. Materi akan dijelaskan oleh narasumber dengan menggunakan media power point yang menarik, dan juga leaflet tentang kesehatan gigi, mulut dan cara perawatannya. Setelah penyuluhan selesai, subyek kegiatan diberikan pertanyaan untuk mengevaluasi pengetahuan.

#### 4. HASIL & PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang kesehatan gigi, mulut dan cara perawatannya di TK Satu Atap SD N Margakaya desa Trans Tanjungan. Peserta yang hadir 19 peserta dengan membawa anaknya. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan:



Gambar 4.1. Penyuluhan tentang Kesehatan Gigi, Mulut dan Perawatannya

Sikatlah gigi baik-baik setiap kali setelah makan, keluarkan makanan yang terselip disela-sela gigi, kalau dapat gosoklah kerak kuning gelap (tortor) yang terbentuk pada tempat pertemuan gigi dan gusi. Kemudian berkumur dengan air hangat di beri garam sedikit. Makanlah makanan pelindung yang kaya akan vitamin, terutama telur, daging, buncis sayur-sayuran hijau gelap dan buah-buahan seperti jeruk biasa, jeruk nipis dan tomat. Hindari makanan yang manis, lengket dan berserat yang mudah menyelip disela-sela gigi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat perlu dilaksanakan untuk peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut.

## 5. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TK Satu Atap SD N Margakaya desa Trans Tanjung Kabupaten Lampung Selatan yaitu orang tua dan anak-anak sangat antusias selama proses berjalannya penyuluhan, kemudian saat di evaluasi melalui pertanyaan-pertanyaan peserta banyak yang bisa menjawab ini menandakan peningkatan pengetahuan peserta bertambah.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2007). *Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut*, <http://cybermed.cbn.net.id/>. di unduh tanggal 20 Desember 2017.
- Adam, Syamsunir. (1992). *Hygiene Perseorangan*. Jakarta : EGC.
- Koerniati, I. (2006). *Perkembangan Perawatan Gigi Masa Depan, Andalas University Press*. Padang, h 132-135.
- MPH, Dainur. (1994). *Kegiatan KIA Puskesmas*. Jakarta : EGC.
- Putri, H., M, Herijulianti, E., Nurjanah, N. (2010). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Penyakit Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC.